

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini ialah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sedangkan menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 8-9 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya cipta pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, diantaranya aspek fisik, motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan). Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan fisik anak. Ada dua jenis perkembangan motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Salah satunya motorik halus adalah gerakan yang menggunakan sebagian anggota tubuh saja dan dapat dilatih atau dipelajari. Contohnya menyusun balok, mengcoret-coret, menggambar dan lain sebagainya.

Perkembangan anak yaitu proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis. Perkembangan anak pula merupakan segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik, motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan)

Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan fisik anak. Ada dua jenis perkembangan motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Salah satunya motorik halus adalah gerakan yang menggunakan sebagian anggota tubuh saja dan dapat dilatih atau dipelajari. Contohnya menyusun balok, mencoret-coret, menggambar dan lain sebagainya.

Perkembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Menurut Zen Santosa 2019, Motorik halus mengarah pada perkembangan otot-otot kecil, terutama pada tangan. Hal ini sangat penting karena dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan sebagainya. Agar motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal, anak perlu dilatih melalui kegiatan yang rutin dan berulang-ulang. Kegiatan yang paling baik untuk supaya dapat berkembang adalah menggambar. Menggambar akan mengasah imajinasi, inisiatif, dan kreativitas anak, sehingga anak dapat memvisualisasikan idenya dalam bentuk karya.

Menggambar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, merupakan kegiatan meniru barang, orang, binatang, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil atau alat lainnya pada sebuah kertas. Akan tetapi, hasil dari kegiatan seni yang satu ini tidak hanya soal meniru suatu obyek. Sebuah gambar dapat menyampaikan apa yang dirasakan oleh sang pembuat gambar. Kita dapat melihat bagaimana kondisi emosi seseorang lewat gambar yang dibuatnya. Adapun teknik yang digunakan anak yaitu teknik kering. Teknik kering adalah teknik menggambar langsung di atas medium dengan menoreh ataupun menggores dengan pensil atau pastel.

Pengertian menggambar adalah aktivitas kreatif untuk membentuk imaji/gambar yang menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi menggunakan berbagai teknik guratan dan alat gambar yang beranekaragam.

Pengertian diatas juga mencakup pernyataan Herawati dan Iriaji (Herawati dan Iriaji, 1997: 7) bahwa, menggambar adalah alat untuk mengungkapkan pikiran. Secara fisik, menggambar hanyalah menguratkan alat gambar untuk mencurahkan imaji yang ada di pikiran kita, baik itu meniru alam ataupun tidak (imajinasi murni). Namun sejatinya gambar adalah bahasa universal yang dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan.

Menggambar merupakan kegiatan menuangkan persepsi visual ke dalam media gambar, seperti yang diungkapkan oleh Ching (2002: 9) bahwa: Menggambar adalah membuat guratan diatas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan terhadap sesuatu. Proses menyalin ini memang mudah dan merupakan aksi ampuh bagi manusia untuk membuat suatu ekspresi visual. Walaupun semua itu berakar kuat dalam kemampuan kita untuk melihat, menggambar tidak pernah membuat kita mempersepsikan apa yang terlihat sebagai realitas di luar sana dan visi yang ada di dalam pikiran kita. Dalam proses menggambar, kita menciptakan realitas yang terpisah dan setara dengan pengalaman-pengalaman kita. Penyajian secara grafis yang demikian adalah cara yang vital untuk mencatat hasil observasi, memberi bentuk pada apa yang kita visualiasikan, dan mengomunikasikan berbagai pemikiran dan konsep yang kita miliki.

Menggambar adalah aktivitas kreatif untuk membentuk imaji/gambar yang menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi menggunakan berbagai teknik guratan dan alat gambar yang beranekaragam. Pengertian diatas juga mencakup pernyataan Herawati dan Iriaji (Herawati dan Iriaji, 1997: 7) bahwa, menggambar adalah alat untuk mengungkapkan pikiran. Secara fisik, menggambar hanyalah menguratkan alat gambar untuk mencurahkan imaji yang ada di pikiran kita, baik itu meniru alam ataupun tidak (imajinasi murni). Namun sejatinya gambar adalah bahasa universal yang dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan.

Anak di RA Nurul Hikmah ini sangatlah senang ketika diberikan kertas untuk menggambar namun karena ada faktor lain sehingga anak diam dan melakukan yang diperintah oleh gurunya, padahal anak sangat antusias dalam menggambar namun karena keterbatasan jadi anak dalam melakukan aktivitas menggambar ini masih sangat kurang sehingga perlu untuk dikembangkan dalam pembelajaran motorik halus nya. Salah faktor penghambat kurangnya pengetahuan guru disana tentang pendidikan anak usia dini sehingga tidak mengetahui bahwa setiap aktivitas menggambar mempengaruhi perkembangan anak dalam motorik halus nya.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di RA Nurul Hikmah berlokasi di kp. Kertasari kec.Kadungora Kab.Garut dimana penelitian ini dilaksanakan disana, aktivitas pembelajaran masih kurang dimana aktivitas menggambar disana masih dibatasi. Sebaiknya aktivitas menggambar ini harus jadi pembiasaan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan data dari kepala sekolah kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut bahwa aktivitas menggambar dibatasi karena guru dan orangtua yang menginginkan anak cepat dalam membaca, menulis, dan berhitung. Sehingga dalam aktivitas menggambar masih sangat kurang diperhatikan.pembelajaran belum menunjukkan aktivitas menggambar sehingga perkembangan motorik halus anak masih kurang belum berkembang. Aktivitas menggambar sangatlah penting untuk dikembangkan karena akan melatih kebiasaan anak dalam melatih perkembangan motorik halus nya.

Oleh karena itu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan aktivitas menggambar ini agar lebih matang kematangan dalam perkembangan motorik halus dikelomk B 5-6 tahun sangat penting bagi modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut yang beralamat di Kp. Kertasari kadungora kabupaten Garut mengenai perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar, yaitu kemampuan dalam melenturkan jari-jemari nya dan pergelangan tangannya

sehingga anak dalam perkembangan motorik halus ini masih belum berkembang. Pada saat observasi terdapat 10 anak yang belum berkembang sangataik (BSB) dengan persentase 63,5 % dan yang sudah mencapai kriteria BSB sebanyak 5 anak dengan persentase sebesar 37,5 %. Sesuai hasil observasi maka peneliti perlu untuk melakukan tindakan lebih lanjut agar anak bisa mencapai perkembangan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas serta melihat permasalahan yang ada di RA Nurul Hikmah Kertasari Garut ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan aktivitas menggambar menggunakan teknik kering dengan capaian perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok b RA Nurul Hikmah Kertasari Garut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas Menggambar menggunakan Teknik kering di Kelompok B RA Nurul Hikmah Garut ?
2. Bagaimana Perkembangan Motorik Halus di Kelompok B RA Nurul Hikmah Garut ?
3. Bagaimana Hubungan Aktivitas Menggambar menggunakan Teknik Kering dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Hikmah Garut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan di capai peneliti untuk mengetahui :

1. Bagaimana Aktivitas Menggambar menggunakan Teknik kering di Kelompok B RA Nurul Hikmah Garut.
2. Bagaimana Perkembangan Motorik Halus di Kelompok B RA Nurul Hikmah Garut.
3. Bagaimana Hubungan Aktivitas Menggambar menggunakan Teknik Kering dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di RA Nurul Hikmah Garut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan yang luas dan mendalam mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan serangkaian penelitian
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak dapat meningkatkan motorik halus nya
 - b. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dalam melakukan berbagai kegiatan disekolah umumnya dalam kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus anak.
 - c. Bagi sekolah dapat menjadikan tolak ukur agar dapat mendidik anak lebih dari sebelumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Menggambar adalah aktivitas kreatif untuk membentuk imaji/gambar yang menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi menggunakan berbagai teknik guratan dan alat gambar yang beranekaragam. Herawati dan iriaji (1997:7).

Menggambar adalah membuat gambar, dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam dan memberi warna.

Teknik Kering Menggambar pada anak usia dini merupakan teknik menggambar langsung diatas medium dengan mencoret ataupun menggores dengan pensil atau pastel. (Pamadhi 2008; 2.31).

Menggambar menggunakan teknik kering merupakan menggambar dengan menggunakan teknik dimana teknik ini disebut juga dengan teknik kering, yang merupakan salah satu aktivitas anak dalam menggambar, menggores maupun mencoret dalam kertas atau bahan lainnya. Lewat menggambar pula anak dapat menuangkan imajinasi yang ada di dalam kepala mereka. Pamadhi (2008,2.10)

Pada uraian di atas dapat di simpulkan bahwa indikator menggambar menggunakan teknik kering adalah mencoret, menggores, dan imajinasi

Dalam aktivitas menggambar menggunakan teknik kering ini selalu dikaitkan dengan perkembangan anak yaitu perkembangan motorik halus anak. Perkembangan merupakan perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir hingga meninggal dunia. Perkembangan anak adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik, motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan).

Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan fisik anak. Ada dua jenis perkembangan motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Salah satunya motorik halus adalah gerakan yang menggunakan sebagian anggota tubuh saja dan dapat dilatih atau dipelajari. Contohnya menyusun balok, mencoret-coret, menggambar dan lain sebagainya.

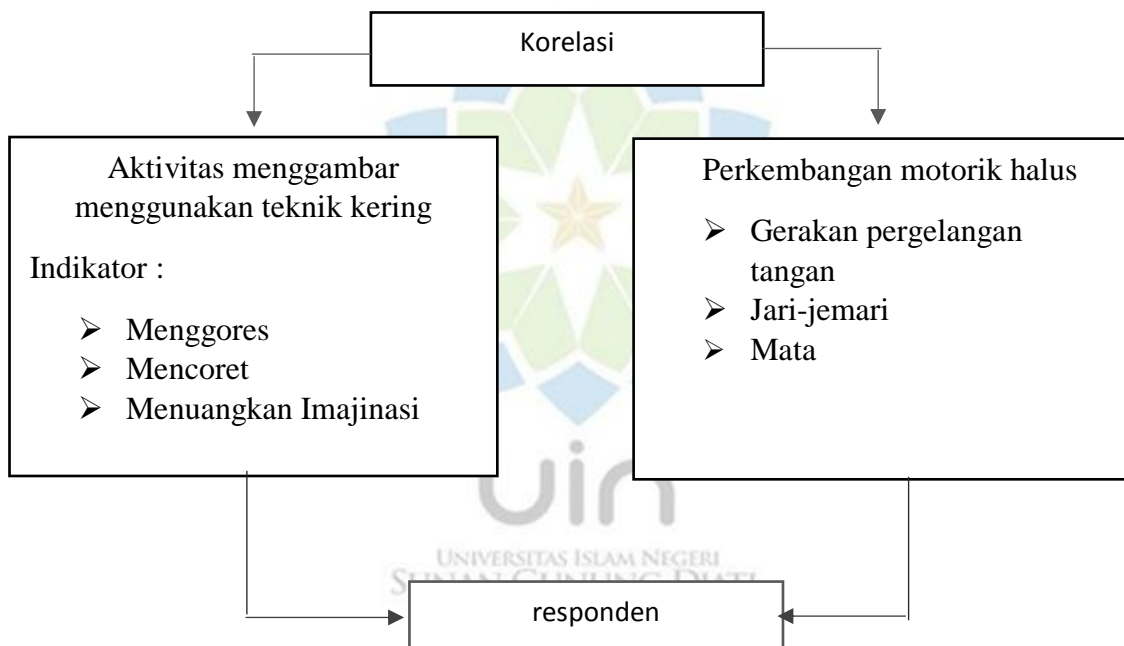
Perkembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Sari (1996:721) berpendapat bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik dan memungkinkan untuk melakukan ketepatan serta kecermatan dalam gerakannya. Jamaris (2006:14) juga sejalan dengan pendapat tersebut bahwa keterampilan koordinasi motorik halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan aktivitas.

Sujiono (2014:125) juga menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dari perkembangan motorik halus anak yaitu, gerakan pergelangan tangan, jari-jemari dan mata secara tepat.

Gambar 1.1
Kerangka berpikir



F. HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari “*hipo*” artinya di bawah dan “*tesis*” artinya kebenaran. Kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Adapun hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel, jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.

Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada tiga yaitu : rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (Perbandingan), dan asosiatif (hubungan). Hipotesis Deskriptif adalah dugaan sementara yang mengenai nilai suatu variabel, tidak menyatakan hubungan ataupun perbandingan. Yang harus diingat deskriptif ini hanya mengenai nilai suatu variabel. Statistika untuk menguji hipotesis deskriptif adalah uji rata-rata sampel atau uji mean.

Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu berkenaan dengan variabel mandiri

Hipotesis komparatif adalah dugaan sementara yang membandingkan nilai dua variabel. Artinya, membandingkan 2 variabel yang sama tetapi beda sampel. Statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif ini (dengan asumsi normalitas terpenuhi) menggunakan uji $-t$ atau uji- t' . Tetapi sebelum menguji kesana harus uji normalitas dan homogenitasnya.

Hipotesis asosiatif adalah dugaan yang menyatakan hubungan antar dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Untuk menguji statistika nya (korelasi product momen, korelasi ganda, dan korelasi parsial.

Karakteristik hipotesis yang baik yaitu merupakan dugaan terhadap keadaan variabel mandiri, perbandingan keadaan variabel pada berbagai sampel, dan merupakan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran. Dan dapat diuji dengan data yang dikumpulkan dengan metode-metode ilmiah.

Penelitian ini mempunyai 2 variabel yang menjadi fokus penelitiannya, yang mana untuk variabel X adalah Aktivitas Menggambar, variabel Y adalah Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak. Berdasarkan hipotesis diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis tersebut, sebagai berikut :

1. Ha : Terdapat hubungan aktivitas menggambar menggunakan teknik kering dengan capaian perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompo B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut.
2. Ho : Tidak terdapat Hubungan antara aktivitas menggambar menggunakan teknik kering dengan capaian perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompo B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut.

Selanjutnya, pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan harga t hitung dengan t table pada taraf signifikan tertentu. Prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan :

1. jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

G. HASIL YANG RELEVAN

Beberapa peneleitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Uzeyana Indriana, Universitas Jember, 2015 (Hubungan Kegiatan Menggambar dengan Perkembangan Motorik Halus Anak usia Dini di PAUD Aisyah desa Karang Paranti Kecamatan Pjarakan Probolinggo), hasil yang dilaksanakan oleh uzeyana yakni ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terdapat pada judul peneliti terdahulu menggunakan “kegiatan” dan peneliti menggunakan “aktivitas” dan lokasi yang berbeda. Persamaan dengan peneliti terdahulu ada pada tujuan yang akan dicapai yakni ada hubungan antara judul yang dilakukan.
2. Sukamti, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013 (Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B TK Darma Wanita 2 Pathan Sidorharjo Sragen). Hasil yang dilakukan peneliti terdahulu ada peningkatan yang sangat tinggi terhadap penelitian yang dilakukan. Perbedaan dengan peneliti terdahulu peneliti terdahulu menggunakan “Peneltian Tindakan Kelas” peneliti menggunakan “Korelasi”. Tidak ada persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti.

3. Sundari, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015 (Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Mengoprasikan aplikasi microsoft paint pada anak kelompok B TK mentari Pagi desa Berbek Kecamatan Berbek Kabupaten Nagnjuk). Hasil yang dilakukan peneliti terdahulu “ meningkatkan kemampuan motorik halus anak “. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti, peneliti terdahulu menggunakan penelitian PTK, peneliti menggunakan Korelasi perbedaan lainnya peneliti terdahulu menggunakan aplikasi. Tidak ada persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti, karena berbeda dalam mempengaruhi objeknya.

